

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Pola Komunikasi

Pola adalah suatu bentuk atau model (atau lebih abstrak, seperangkat aturan), biasanya digunakan untuk membuat atau menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, yang dihasilkan cukup untuk memiliki jenis, dan dikatakan bahwa pola dasar yang dapat ditampilkan atau terlihat hal-hal tertentu memerlukan pola dan deteksi. Pola dasar disebut pengenalan pola.

Secara etimologis, menurut Onong Uchjana Effendi, “Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, dari bahasa Latin, dan *communication* berarti pemberitahuan atau pertukaran gagasan. Pengertian Kata komunikasi sendiri berasal dari kata *communis* yang artinya sama, maksudnya sama makna dalam suatu hal.<sup>1</sup>

Secara *etimologis* menurut Onong Uchjana Effendi “istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*

---

<sup>1</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, *Wikipedia Online*, <http://id.Wikipedia.org/Wiki/Pola>, diakses pada tanggal 23 Januari 2021.

yang bersumber dari bahasa latin, *communication* berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. maka hakiki dari *communication* adalah *comunis* yang berarti sama, atau kesamaan arti halnya dengan pengertian tersebut. Kata *communication* itu sendiri, berasal dari kata *communis* yang berarti *sama makna*.<sup>2</sup>

Istilah pola komunikasi dapat disebut sistem, tetapi pola berarti suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. pola komunikasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengungkapkan realitas saling ketergantungan dan kesinambungan unsur-unsur yang tercakup untuk menyampaikan pemikiran yang sistematis dan logis. Pada dasarnya pola komunikasi terdiri dari pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkuler.

Pada ilmu komunikasi selain pola komunikasi terdapat pula komponen-komponen komunikasi yang sangat penting karena jika tidak ada komponen-komponen komunikasi maka tidak akan terjadi komunikasi. Komponen-komponen komunikasi

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet ke-9, h.4

diantaranya yaitu: sumber, pesan, saluran, penerima, efek, umpan balik dan berikut ini penjelasannya.<sup>3</sup>

*Sumber*, adalah pihak yang menyampaikan atau mengirimkan pesan kepada penerima. Sumber biasanya dikutip dengan banyak nama atau istilah, antara lain; communicator, sender, atau source, sender, dan encoder dalam bahasa Inggris. sumber atau dengan kata lain komunikator adalah orang yang mengajak komunikasi dengan memberikan informasi terhadap lawan komunikasinya (komunikan).

*Pesan*, adalah pernyataan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pernyataan dapat berbentuk lisan (tulisan atau lisan) atau non-verbal (simbolis) yang dapat dipahami penerima. Dalam bahasa Inggris, sebuah pesan dapat dijelaskan dengan kata pesan, isi, atau informasi. Dalam proses komunikasi kemungkinan ada empat jenis pesan, diantaranya:

- a. Pesan verbal disengaja
- b. Pesan verbal tidak disengaja
- c. Pesan nonverbal disengaja

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.37

d. Pesan nonverbal tidak disengaja

*Media*, digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian ini dapat berupa media massa, antara lain surat kabar, radio, film, televisi, dan internet. Bisa juga dalam bentuk kelompok pengajian atau arisan, kelompok audiensi dan audiensi, serta organisasi kemasyarakatan. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima.

*Penerima*, adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima. Penerima komunikasi banyak sebutan atau nama lain dari penerima komunikasi tersebut diantaranya adalah khalayak, sasaran target, adopter, komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima bisa disebut dengan *receiver*, *audience* atau *docter*.

*Pengaruh* atau *efek* suatu pikiran dan perasaan ketika komunikan telah menerima pesan baik bentuk pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Pengaruh dapat diartikan juga sebuah perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan atau sikap dan tindakan seseorang. Pengaruh atau efek memang sebuah

tujuan komunikasi, karena komunikasi suatu proses pengiriman pesan agar bisa mempengaruhi lawan komunikasinya

*Umpan balik* adalah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat menerima pesan dari sumber. Bahkan, sebagian orang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya merupakan efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris, umpan balik biasanya disebut feedback, reaction, response, dan sebagainya. Pada proses komunikasi seorang pemberi informasi (komunikator), umpan balik sangat diharapkan karena dari umpan balik bisa mengetahui tingkat pemahaman penerima informasi (komunikan) terhadap pesan yang telah disampaikan oleh komunikator.

Onong Uchjana Effendy membagi proses komunikasi menjadi dua aspek, yaitu proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi yang utama adalah proses penggunaan simbol atau simbol sebagai media untuk menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Pada saat yang sama, proses komunikasi sekunder adalah proses di mana satu orang menggunakan simbol sebagai media pertama dan kemudian menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua untuk

mengirimkan informasi kepada orang lain. Pandangan ini dapat dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Onong, di mana pun mereka berada, ada orang yang berbicara tatap muka dengan orang lain, dan mereka terutama berkomunikasi.<sup>4</sup>

Pendapat tersebut dapat diilustrasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Seseorang berbicara dengan orang lain secara face to face dimana pun tempatnya, menurut onong, mereka melakukan komunikasi primer. Namun jika orang tersebut berbicara atau mengobrol menggunakan handphone, dan alat sejenisnya, mereka dikategorikan melakukan proses komunikasi sekunder.<sup>5</sup>

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya berarti bahwa komunikasi penting untuk membentuk konsep diri, realisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, menghindari stres dan ketegangan, serta menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi yang menghibur. Melalui komunikasi, kita dapat bekerja dengan anggota masyarakat atau anggota keluarga kita sendiri, seperti ayah, ibu, saudara laki-laki,

---

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), Cet Ke-1, h.33-35.

<sup>5</sup> Mahi M. Hikmat, *Komunikasi Politik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), cet.k-2, h.7

saudara perempuan, nenek, saudara laki-laki, bibi, paman, dan anggota keluarga lainnya. Tentu saja, pertukaran dalam keluarga ini bertujuan untuk mencapai persatuan. Fungsi komunikasi antara lain; pembentukan konsep diri, pernyataan eksistensi diri, serta kelangsungan hidup, membina hubungan dan memperoleh kebahagiaan.<sup>6</sup>

## **B. Macam-macam Pola Komunikasi**

### **1. Komunikasi Primer**

Komunikasi primer adalah proses komunikasi dengan cara penyampaian pesannya menggunakan media simbol. Lambang pada komunikasi primer terbagi menjadi dua yaitu: lambing verbal dan lambing nonverbal. Lambang verbal ialah suatu bahasa yang bisa menuangkan pikiran komunikator. Sedangkan lambing nonverbal ialah suatu lambang yang dipakai ketika berkomunikasi seperti menggunakan isyarat anggota tubuh (mata, tangan, kepala dan bibir) maupun isyarat dengan benda seperti bedug sebagai alat komunikasi yang digunakan di Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Human Communication, Konteks-konteks Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. Ke-4, h.1

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, PT: Citra Aditya Bakti 2003), Cet Ke-1, h. 36.

## 2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder ialah proses komunikasi dengan cara penyampaian pesannya menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang. Komunikasi dengan menggunakan alat media kedua ini biasanya komunikasi jarak jauh dimana proses komunikasinya terjadi tidak secara face to face tetapi menggunakan media komunikasi seperti aplikasi pada handphone yaitu whatsapp, facebook, instagram, telegram twitter dan sebagainya. Dengan perubahan zaman pola komunikasi sekunder semakin banyak digunakan karena dukungan dari perkembangan teknologi yang semakin canggih.<sup>8</sup>

## 3. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular adalah proses komunikasi yang menghasilkan feedback atau umpan balik antara komunikator dan komunikan. Feedback tersebut sebuah response atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.<sup>9</sup> Terjadinya suatu umpan balik itu amatlah penting karena seorang

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, PT: Citra Aditya Bakti, 2003), Cet Ke-1, h.37

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Praktek*, (Bandung, PT: Citra Aditya Bakti, 2003), Cet Ke-1, h.38



komunikator akan mengetahui komunikasinya berhasil atau gagal.

### **C. Pengertian Ustadz dan Santri**

#### **1. Pengertian Ustadz**

Dalam konteks Islam, pendidik biasa disebut ustadz. Menurut kamus bahasa Arab Indonesia, kata ustadz berasal dari kata ustazun yang artinya guru yang hebat. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik biasanya disebut murobbi, mu'allim, mu'addib, dan ketiga nama ini memiliki arti yang berbeda sesuai dengan penggunaannya. Sebuah istilah yang digunakan untuk pendidikan dalam konteks Islam. Selain itu, istilah pendidik terkadang disebut dengan gelarnya, seperti Al-Ustadz dan Asy-Syekh.

Ustadz merupakan unsur dasar sebuah pondok pesantren, maka ustadz harus memiliki sifat kesucian dan kehormatan, karena ia adalah orang yang dibina dan diteladani atau diteladani. Dengan kata lain, ia adalah sosok yang patut ditiru oleh mahasiswa dan masyarakat di sekitarnya. Menurut Al-Ghazali, tugas utama ustadz adalah menyempurnakan, membersihkan,

mensucikan, dan mendekatkan hati manusia kepada Allah.<sup>10</sup> Hal ini karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Santri adalah orang yang mempelajari agama Islam, orang yang beribadah, dan orang yang bertakwa. Santri juga dapat diartikan sebagai kelompok sosial keagamaan, yaitu hubungan dasar antara masyarakat dan agama. Jika hal ini tercapai, maka masyarakat akan terdorong masuk ke dalam perkumpulan. Santri adalah seorang santri yang menuntut ilmu di sebuah pondok pesantren. Mempelajari agama berdasarkan Kitab Kuning. Oleh karena itu, keberadaan kyai biasanya juga terkait dengan keberadaan santri di pesantren.

Santri terbagi menjadi dua jenis, yaitu santri mukim dan santri kelelawar. Santri mukim adalah santri dari daerah terpencil yang tinggal di pondok pesantren. Pelajar kelelawar adalah santri yang tinggal tidak jauh dari pondok pesantren. Ketika ada

---

<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h.93

<sup>11</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h.35-44

pekerjaan rumah dan kegiatan pesantren lainnya, santri keelawar akan pergi ke pesantren.<sup>12</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa santri adalah pelajar yang belajar di pesantren, dibimbing oleh kyai dalam mempelajari islam.

#### **D. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas murid dan guru.<sup>13</sup> Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai tugas utama dalam proses pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa.<sup>14</sup>

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa yang mampu mengubah dirinya sendiri artinya termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya, keterampilannya, wawasannya, pola pikirnya bahkan kepribadiannya. Ini berarti tidak hanya

---

<sup>12</sup> HM. Amin Haedari, dkk, Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, (Jakarta: IRD Press, 2004), h.35

<sup>13</sup> Eneng Muslihah, Metode dan Strategi Pembelajaran, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), Cet. Ke-2, h. 1

<sup>14</sup> Muhammad Faturrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia 2018), Cet 1, h. 7.

dituntut untuk memahami saja tetapi juga menguasai materi pelajaran dan keterampilan sehingga dapat diterapkan. Oleh karena itu, dalam buku ini juga dibahas tentang taksonomi kognisi dan Benyamin Bloom yang sudah diperbaiki. Apabila taksonomi tersebut diterapkan dengan benar niscaya pengetahuan dan keterampilan akan dikuasai oleh siswa bahkan kemampuan kreativitas murid juga akan berkembang.<sup>15</sup>

#### **E. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok kata funduk yang artinya tempat tidur atau tempat istirahat, bagi para santri yang jarak rumahnya jauh. Pondok memang merupakan tempat tinggal sederhana. Kata pesantren berasal dari kata santri, yang berawalan pe- dan akhirnya adalah -an, sehingga memiliki empat arti, atau dengan kata lain tempat tinggal santri. Namun terkadang dianggap gabungan dari kata sant (orang baik) dan suku kata tra (suka menolong), sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia yang baik.

---

<sup>15</sup> Mulyadi Seto dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.1

Pesantren adalah hasil penyerapan budaya Buddha India dan budaya Islam, dan kemudian berubah menjadi apa yang kita sebut pesantren hari ini. Untuk lebih jelasnya, pesantren tidak dapat memiliki batasan yang jelas, tetapi memiliki keluwesan pemahaman untuk memenuhi karakteristik yang memberi makna kepada pesantren. Pengertian pondok pesantren memang belum ada yang lebih konkret karena harus mengkaji sebagian komponen agar dapat mengartikan pondok pesantren secara konkret.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dengan ciri khas tertentu yang juga berkembang di masyarakat Indonesia dengan mengambil *tafaqquh fi addin* yang artinya mempelajari agama secara mendalam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Fungsi pesantren berjalan dinamis dari waktu ke waktu, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Mengapa tidak, Lembaga adat ini pada awalnya mengembangkan fungsinya sebagai lembaga sosial dan komunikator keagamaan (Horikhosi, 1987: 232), dan Azymurdi Azra (dalam Nata, 2001: 114) memberikan tiga fungsi

---

<sup>16</sup> M. Mishbah, Tradisi Keilmuan Pesantren Salafi, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 12 No. 2, (Juli - Desember 2014, STAIN Purwokerto, h. 244-245.

pesantren, yaitu: sebagai agama Islam Transfer dan transfer ilmu, sebagai penjaga tradisi Islam, dan sebagai tempat penyebaran ajaran Islam oleh Ulama. Memiliki integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar, sekaligus menjadi acuan moral bagi kehidupan masyarakat (moral reference).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> H.M. Sulthon Masyhud dkk, *Menejemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), Cet. Ke-1, h.91.